

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 123 PEKANBARU

ANALYSIS OF READING ABILITY OF CLASS IV STUDENTS OF PEKANBARU 123 STATE PRIMARY SCHOOL

Aldina Islami¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru Indonesia

E-mail: aldina.islami2498@student.unri.ac.id

Submitted

2 Februari 2025

Accepted

15 Maret 2025

Revised

3 April 2025

Published

30 April 2025

Kata Kunci:

kemampuan
membaca,
kemampuan
menentukan ide
utama

Keyword:

reading ability,
ability to determine
the main idea

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kemampuan membaca siswa untuk memahami dan mengartikan teks tertulis agar siswa dapat memperoleh informasi dan makna dari apa yang kita baca. membaca melibatkan proses berpikir dan mengenalkan kata-kata, serta berinteraksi dengan teks untuk mencari dan memahami pesan yang ingin disampaikan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru dengan jumlah siswa 41 siswa. Data yang digunakan berupa soal teks objektif yang berjumlah 20 butir dan menggunakan teknik analisa data yang bersifat kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pada siswa dalam memahami makna kata dan kalimat, kemampuan memahami isi paragraf, kemampuan menentukan ide utama, kemampuan mengurutkan kalimat yang benar, dan kemampuan mengurutkan kalimat yang benar. Dari hasil penelitian ini masih ada beberapa siswa yang tergolong dalam golongan kurang.

Abstract

This research is based on students' reading abilities to understand and interpret written texts so that students can obtain information and meaning from what we read. Reading involves the process of thinking and introducing words, as well as interacting with the text to find and understand the message to be conveyed. This research was conducted in the odd semester in class IV of State Elementary School 123 Pekanbaru with a total of 41 students. The data used is in the form of objective text questions totaling 20 items and uses descriptive quantitative data analysis techniques. This research aims to determine the level of students' ability to understand the meaning of words and sentences, the ability to understand the contents of paragraphs, the ability to determine the main idea, the ability to sequence sentences correctly, and the ability to sequence sentences correctly. From the results of this research there are still some students who are classified as disadvantaged.

Citation :

Islami, Aldina. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 97-105. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.227>.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan Sumber Daya Alam (SDM) yang berkualitas. SDM terbentuk apabila pendidikan dapat menerapkan pendidikan sebagai kunci utama dari perkembangan ilmu dan teknologi. Prameswari (2017) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan sekaligus merupakan realisasi dari tekad para pemuda Indonesia

sebagaimana diikrarkan dalam sumpah pemuda, tanggal 28 oktober 1928, yakni menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia. Pasal 25 menjelaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang resmi yang digunakan dalam komunikasi sesama masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi alat komunikasi yang memudahkan guru dan siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan dan dapat menggali pesan-pesan pada bacaan yang mereka baca. membaca juga dapat berfungsi untuk menyampaikan amanat yang dicapai dalam bacaan. kemampuan bahasa dibagi menjadi empat bagian dan salah satunya kemampuan berbahasa adalah membaca (Almadiliana, 2021). Membaca melibatkan proses berpikir dan mengenalkan kata-kata, serta berinteraksi dengan teks tersebut untuk mencari dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalman (2017) menyebutkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tertulis. Membaca merupakan suatu usaha untuk menelusuri makna yang terdapat dalam tulisan atau mencari sesuatu informasi yang terdapat di dalam teks bacaan maupun cerita yang dibuat penulis.

Pengetahuan bisa di dapatkan dari berbagai kegiatan, salah satunya melalui membaca. Oleh sebab itu, kecakapan dalam membaca sudah seharusnya dikembangkan pada diri siswa. Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang semestinya siswa miliki untuk mampu berpartisipasi pada segala proses pembelajaran. Kemampuan membaca begitu penting untuk siswa, sebab banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca (Fahrrozi, 2020). Prihatsanti (2018) menyebutkan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan, serta mengasah kemampuan. Kemampuan membaca bukan hanya sekedar mengenal huruf dan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman dan interpretasi yang membantu kita mengerti isi dari pesan yang teks yang kita baca.

Membaca adalah kegiatan yang tidak lepas dari mendengarkan, berbicara, dan menulis. Saat membaca, pembaca yang baik akan mengerti bahan yang telah dia baca. Ada pula hal lain yaitu dapat menyampaikan hasil dari membacanya baik secara lisan maupun tulisan. Jadi membaca adalah keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya (Mardiani, 2018). Kegiatan membaca memiliki tujuan tergantung tujuan pembaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah untuk memahami semua informasi yang terkandung dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi suplai ilmu pengetahuan untuk masa depan pembaca itu sendiri (Patiung, 2016). Kemampuan membaca pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dengan membaca pemahaman siswa dapat melakukan kegiatan yang mampu mendorong berkembangnya pemahaman dan penghayatan siswa (Ulfah, 2021).

Farida Rahmi (2008) banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor-faktor tersebut adalah faktor fisiologis. Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin, kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Faktor intelegensi. Faktor ini sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Faktor lingkungan. Pada faktor ini juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa hal tersebut dapat dilihat dari latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, sosial ekonomi keluarga siswa. Dan faktor yang terakhir adalah faktor psikologis. Faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa diantaranya motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri pada siswa. Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa.

Abdul Razak (2009) mengatakan bahwa membaca pemahaman mencakup beberapa aspek, aspek tersebut ialah memahami makna kata, gagasan pokok utama, kesimpulan dan bacaan, memahami isi bacaan, dan kemampuan mengurutkan kalimat yang benar atau menyusun kalimat menjadi sebuah paragraph. Makna adalah maksud yang tersimpul dari suatu kata, sehingga makna dengan bendanya sangat bertautan dan saing menyatu. Memahami isi bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan sebagai kemampuan yang berhasil maupun gagal. Ide pokok adalah jiwa dari tiap paragraph atau inti dari apa yang dibahas di dalam sebuah paragraph bacaan. Mengurutkan kalimat yang benar mengacu pada menyusun kata-kata dan frasa dalam suatu urutan yang sesuai dengan tata bahasa dan logika sehingga memiliki makna yang jelas dan tepat. Kemampuan menyimpulkan teks bacaan melibatkan kemampuan untuk mengambil implisit atau tersirat dari teks dan membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman menyeluruh. |

METODE

|Karimuddin (2022) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kuualitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau computer. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumasan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti (Misbahul, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD pada semester genap 2023/2024. Populasi menurut Sugiyono (2014) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas da karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jumlah populasi penelitian ini adalah 1 kelas yang berjumlah 41 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang berjumlah 41 siswa. Sugiyono (2017) data adalah kumpulan fakta-fakta yang merupakan suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya tentang suatu yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes soal objektif yang berjumlah 20 soal. Instrumen penelitian atau alat tes kemampuan membaca teks. Teks tersebut akan diberikan soal-soal dalam bentuk soal objektif. Jenis instrumen yang digunakan adalah pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar (Nana, 2014). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat melalui table berikut.

Table 1 Indikator Kemampuan Membaca

No	Indikator	Jumlah Soal
1	Kemampuan memahami makna kata dan kalimat	4
2	Kemampuan memahami isi dalam paragraph	4
3	Kemampuan menentukan ide utama	4
4	Kemampuan mengurutkan kalimat yang benar	4
5	Kemampuan menyimpulkan teks bacaan	4

teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data yang digunakan berupa tes objektif. Teknik analisa data yang ada di penelitian ini merupakan pengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variable dan jenis responden. Data tersebut di analisa dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Peneliti melakukan data hasil kerja siswa.
- 2) Peneliti kemudian mengkoreksi hasil tes kemampuan menganalisis membaca teks yang berpedoman pada kunci jawaban yang sebelumnya telah di validasi oleh dosen validator.
- 3) Peneliti menganalisis kemampuan membaca teks sesuai indikator dengan memberi skor.

Jawaban yang benar diberi skor (1)

Jawaban yang salah diberi skor (0)

Sumber: Suyanto dan Asep, 2013

Hasil penskoran setiap soal ini dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah skor persiswa.

Adapun rumus yang digunakan adalah

$$skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = banyak butir soal dijawab benar

N = banyak butir soal

Sumber : Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013

- 4) Menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks per indikator.

$$x = \frac{\sum x_i}{n}$$

X = rerata

$\sum x_i$ = jumlah nilai siswa keseluruhan

N = jumlah siswa

- 5) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria/ Kategori Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman

Interval Persentase	Nilai Ukur Skala	Keterangan
85-100	A	Baik Sekali
70-84	B	Baik
50-69	C	Cukup
0-49	D	Kurang

Sumber : Depdiknas (Liya Simbolon 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membaca. Peneliti akan menyajikan hasil peneliti tentang kemampuan membaca siswa kelas IV SD 123 Pekanbaru secara detail pada setiap indikator pada kemampuan membaca sebagai berikut:

Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD 123 Pekanbaru Dilihat Per Indikator

a) Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Indikator Memahami Makna Kata Dan Kalimat

Tabel 3 Kemampuan Siswa Dalam Membaca Berdasarkan Indikator Memahami Makna Kata dan Kalimat

Interval	Kategori	Jumlah Soal Yang Benar	Rata-rata	Persentase
85-100	Baik Sekali	13 soal	29,32	31,70%
70-84	Baik	12 soal	22,53	29,26%
50-69	Cukup	13 soal	18,86	31,70%
0-49	Kurang	2 soal	1,19	4,87%
			71,9	100%

Kemampuan siswa dalam kemampuan membaca berdasarkan indikator memahami makna kata dan kalimat di kelas dari 41 siswa ada 13 siswa yang mendapatkan kategori baik sekali dengan persentase 31,70%, 12 siswa yang mendapatkan kategori baik dengan persentase 29,26%, 13 siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan persentase 31,70%, 2 siswa yang mendapatkan kategori kurang dengan persentase 4,87%. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator memahami makna kata dan kalimat yakni sebesar 71,9%. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca siswa dalam memahami makna kata dan kalimat tergolong baik.

b) Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Indikator Memahami Isi Dalam Paragraf

Tabel 4 Kemampuan Membaca Siswa Dalam Membaca Berdasarkan Indikator Memahami Isi Dalam Paragraf

Interval	Kategori	Jumlah Soal Yang Benar	Rata-rata	Persentase
85-100	Baik Sekali	0 soal	0	0%
70-84	Baik	7 soal	13,14	17,07%
50-69	Cukup	19 soal	27,57	46,34%
0-49	Kurang	13 soal	7,76	31,70%
			48,47	100%

Kemampuan membaca siswa dalam memahami isi paragraf di kelas dari 41 siswa ada 0 siswa yang mendapat kategori baik sekali dengan persentase 0%, 7 siswa mendapat kategori baik dengan persentase 17,07%, 19 siswa mendapat kategori cukup dengan persentase 46,34%, 13 siswa mendapat kategori kurang dengan persentase 31,70%. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator memahami isi dalam paragraf yakni sebesar 48,47%. Hal ini memberi gambaran bahwa kemampuan membaca siswa dalam memahami isi paragraf tergolong kurang.

c) Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Indikator Menentukan Ide Utama Paragraf

Tabel 5 Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Indikator Menentukan Ide Utama Paragraf

Interval	Kategori	Jumlah Soal Yang Benar	Rata-rata	Persentase
85-100	Baik Sekali	12 soal	27,07	29,26%
70-84	Baik	11 soal	20,65	26,82%
50-69	Cukup	12 soal	17,41	29,26%
0-49	Kurang	6 soal	3,58	14,63%
			68,71	100%

Kemampuan membaca siswa dalam memahami isi dalam paragraf kelas dari 41 siswa ada 12 siswa yang mendapatkan kategori baik sekali dengan persentase 29,26%, 11 siswa mendapatkan kategori baik dengan persentase 26,82%, 12 siswa mendapatkan kategori cukup dengan persentase 29,26%, 6 siswa yang mendapatkan kategori kurang dengan persentase 14,63%. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada indikator memahami isi dalam paragraf yakni sebesar 68,71%. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa berdasarkan kategori memahami ini dalam paragraf di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru tergolong cukup.

d) Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Indikator Mengurutkan Kalimat Yang Benar

Tabel 6 Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Indikator Mengurutkan Kalimat Yang Benar

Interval	Kategori	Jumlah Soal Yang Benar	Rata-rata	Persentase
85-100	Baik Sekali	5 soal	11,28	12,19%
70-84	Baik	14 soal	26,29	34,14%
50-69	Cukup	17 soal	24,67	41,46%
0-49	Kurang	5 soal	2,98	12,19%
			65,22	100%

Kemampuan membaca siswa berdasarkan indikator mengurutkan kalimat yang benar di kelas dari 41 siswa ada 5 siswa yang mendapatkan kategori baik sekali dengan persentase 12,19%, 14 siswa mendapatkan kategori baik dengan persentase 34,14%, 17 siswa mendapatkan kategori cukup dengan persentase 41,46%, 5 siswa mendapatkan kategori kurang dengan persentase 12,19%. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator mengurutkan kalimat yang benar yakni sebanyak 65,22%. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca siswa berdasarkan indikator mengurutkan kalimat yang benar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru tergolong cukup.

e) Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Indikator Menyimpulkan Teks Bacaan

Tabel 7 Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Indikator Menyimpulkan Teks Bacaan

Interval	Kategori	Jumlah Soal Yang Benar	Rata-rata	Persentase
85-100	Baik Sekali	4 soal	9,02	9,75%
70-84	Baik	13 soal	24,41	31,70%
50-69	Cukup	15 soal	21,76	36,58%
0-49	Kurang	9 soal	5,37	21,95%
			60,59	100%

Kemampuan membaca siswa berdasarkan indikator menyimpulkan teks bacaan di kelas dari 41 siswa ada 4 siswa yang mendapatkan kategori baik sekali dengan persentase 9,75%, 13 siswa mendapatkan kategori baik dengan persentase 31,70%, 15 siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan persentase 36,58%, 9 siswa yang mendapatkan kategori kurang dengan persentase 21,95%. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada indikator menyimpulkan teks bacaan yakni sebesar 60,59%. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca siswa berdasarkan indikator menyimpulkan teks bacaan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru tergolong cukup.

1) Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru Dilihat Dari Keseluruhan Indikator

Tabel 8 Kemampuan Membaca Siswa Dilihat Dari Keseluruhan Indikator

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase
85-100	Baik Sekali	0 soal	0	0%
70-84	Baik	2 soal	3,75	4,87%
50-69	Cukup	7 soal	10,15	17,07%
0-49	Kurang	32 soal	23,02	78,04%
			36,92	100%

Kemampuan membaca siswa di kelas setelah dianalisis menggunakan nilai yang didapatkan oleh siswa beserta kategorinya, dari 41 siswa tidak ada yang mendapatkan kategori baik sekali, 2 siswa hanya mendapatkan nilai baik dengan persentase 4,87%, 7 siswa mendapatkan kategori cukup dengan persentase 17,07%, 32 siswa mendapatkan kategori kurang dengan persentase 78,04%. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan indikator terdapat persentase sebesar 36,92%. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru dalam kemampuan membaca dilihat dari seluruh indikator tergolong kurang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membaca di kelas IV yang dilakukan menggunakan tes soal objektif sebanyak 20 butir yang di dalamnya mencakup indikator-indikator. Dari hasil di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan membaca siswa di kelas tersebut masuk ke dalam kategori “Kurang” dengan nilai rata-rata yang diperoleh 36,92%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa titik kelemahan akan pencapaian indikator-indikator yang terdapat dalam kemampuan membaca. Dalam inidikator yang pertama dapat dilihat bahwa indikator memahami makna kata dan kalimat mendapatkan nilai rata-rata 71,9% termasuk ke dalam kategori baik. Membaca merupakan keterampilan bahasa yang kompleks. Pembaca bukan hanya sekedar membaca dan mengidentifikasi symbol-simbol yang ada dalam suatu teks bacaan, tetapi juga si pembaca mampu mengasosiasikan dengan pemahamannya dan mengaplikasikab ide bacaan dalam kehidupan sehari-hari (Jufri, 2017). Sudiartana (2011) memaparkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan relasi makna dalam dengan merancang kegiatan utama pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar.

Pada indikator kedua memahami isi dalam paragraf mendapatkan rata-rata 48,47% tergolong dalam kategori kurang, pada penelitian siswa kurang teliti dan tergesa-gesa dalam membaca teks sehingga siswa kurang teliti dam kurang memahami isi paragraph. Memahami isi bacaan adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampua utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentangkonsep verbal (Samsu, 2011). Indikator ketiga menentukan ide

utama pada indikator ini nilai rata-rata sebesar 68,71% tergolong dalam kategori cukup. Penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca siswa dalam menentukan ide utama di dalam cerita cukup baik. Ide pokok paragraph adalah gagasan utama yang menjadi landasan dalam pengembangan karangan (Nurhadi, 2004).

Indikator keempat yaitu mengurutkan kalimat yang benar mendapat nilai 65,22% dalam kategori cukup, disini dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam kategori ini belum maksimal hal tersebut dapat ditandai dengan beberapa siswa tidak benar-benar membaca soal dan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang telah diacak untuk dijadikan kalimat yang benar dan menjadi kalimat yang baik. Razak (2001) memberi istilah dengan membaca sekuesi. Membaca sekuesi adalah suatu kegiatan memahami bacaan melalui kesanggupan pembaca menyusun kemabli kalimat sehingga menjadi paragraph.

Indikator kelima menyimpulkan teks bacaan dengan nilai rata-rata 60,59% dengan kategori cukup. Dari hasil ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan teks belum maksimal karena kurangnya siswa membaca dan memahami isi bacaan. Membaca pemahaman ada beberapa aspek di dalam membaca pemahaman yaitu menyimpulkan teks bacaan (Razak, 2009). Dalam hal ini hendaklah kita mampu untuk menyimpulkan isi atau inti dari suatu teks bacaan.

Menyimpulkan teks siswa harus benar-benar membaca secara keseluruhan dan memahami isi bacaan tersebut. Dari pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa masih belum maksimal sepenuhnya. Kemampuan membaca siswa kelas IV dilihat secara keseluruhan masih tergolong kurang. Masih ada beberapa siswa yang belum dapat membaca dengan baik, ada beberapa siswa yang hanya membaca tanpa memahami isi bacaan tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru dalam kemampuan membaca dengan nilai rata-rata 36,92% tergolong kurang. Tidak ada siswa yang termasuk kedalam kategori baik sekali dengan persentase 0%, 2 siswa termasuk kedalam kategori baik dengan persentase 4,87%, 7 siswa termasuk kedalam kategori cukup dengan persentase 17,07%, 32 siswa masuk kedalam kategori kurang dengan persentase 78,04%. Kemampuan membaca siswa ini deiperoleh dari hasil tes siswa yang berupa tes berbentuk soal objektif yang terdiri dari 5 indikator kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris dan Jihad Asep. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Almadiliana, Saputra, H. H., & Setiawan, H. 2021. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://jurnal.educ3.org/index.php>.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2017. *Panduan praktis Penyusunan E-modul tahun 2017*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fahrurrozi, Aprilentina, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. 2020. Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan*, 16(30), 173–182. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/

- Inka Ulfah Aprilia, et al. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Sswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 5, Num 2.
- Jufri, J. 2017. Sastra dan Pembelajaran Bahasa. Sastra dan Budaya: Universitas Negeri Makassar.
- Karimuddin, dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh.
- Mardiani, Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(9), 1–10.
- Misbahul Jannah. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pidie: Penerbit Zaini. Aceh.
- Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Malang: UM Press.
- Sudjana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prameswari. 2017. Peran Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Terhadap Pendidikan Bahasa Indonesia. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4. 105.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. 2018. Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136.
- Razak, Abdul. 2001. Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran. Pekanbaru: Auto Grafika.
- Razak, Abdul 2009. Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran Pekanbaru: Auto Grafika.
- Somadayo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogtakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudiartana, I Made. 2011. "Pengaruh Diversitas Gender dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela." Tesis, Universitas Udayana. |